BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ekonomi Indonesia dihadapkan pada berbagai macam perubahan yang sangat cepat dan fundamenal paska pandemi Covid-19. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter bersama dengan Kementerian Keuangan sebagai otoritas fiskal dan seluruh sektor lain menunjukkan upaya pemulihan ekonomi. Ekonomi Indonesia dalam dua kuartal terakhir berhasil tumbuh di atas 5%. Pada kuartal II-2022, pertumbuhan ekonomi bisa mencapai 5,44%. Naiknya presentase pertumbuhan ini tidak luput dari kontribusi perbankan syariah lewat kinerja pembiayaan dan aset yang tumbuh di atas rata-rata industri perbankan nasional sepanjang kuartal II/2022. Perkembangan perbankan syariah jauh lebih besar dari perbankan konvensional. Asset industry perbankan syariah tercatat tumbuh 14,21% sedangkan pad perbankan konvensional hanya tumbh 9,52%.[2]

Perbankan syariah adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang beroperasi dengan sistim syariah dan memiliki fungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan uang dengan yang membutuhkan dana. Semakin banyak dana yang dikumpulkan oleh bank maka akan semakin banyak pula dana yang disalurkan dalam kegiatan operasional. Bank mampu meningkatkan pendapatannya bergantung dengan menejemen kinerja keuangan. Kinerja

[2] Departemen Komunikasi, "Ekonomi Indonesia Tumbuh Tinggi Pada Triwulan II 2022", https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2420622.aspx, Diakses pada 8 Agustus 2022

keuangan bank dapat dinilai dari rasio-rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.[3] Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perbankan syariah.[4]

Kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba baik yang berasal dari operasi operasional maupun non operasional dikenal dengan profitabilitas. Rasio ini menilai keberhasilan manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan yang direalisasikan dari penjualan dan investasi. Rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4). Penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan lebaga keuangan dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Departemen statistik Bank Indonesia menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah indikator profitabilitas bank yang digunakan dalam pengukuran tingkat efisiensi bank untuk pengelolaan asset bank. Ukuran ROA menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Maka dari itu, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi profitabilitas.

Salah satu aktiva produktif perbankan berasal dari pembiayaan. Pembiayan Bank Syariah dan ketentuan pembiayaan Bank Konvensional memiliki pola yang berbeda. Bank syariah mengevaluasi perusahaan dari

[3] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal. 28
[4] Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung:CV Alfabeta, 2015), hal. 254

perspektif syariah dalam hal kelangsungan operasinya yang mana dimungkinkan untuk membiayai bisnis menggunakan metode bisnis dan syariah. Pada umumnya bank syariah memiliki beberapa produk diantaranya pembiayaan. Jenis pembiayaan berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) nomor 9/19/PBI/2007 diantaranya mudharabah, murabahah dan musyarakah. Pembiayaan merupakan komponen asset produktif yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. [5] Tingginya tingkat pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas.[6]

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana salah satu pihak (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah disepakati sesuai dengan ketentuan yang ditentukan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan akibat kegagalan pengelola. Pengelola adalah orang yang harus bertanggung jawab atas kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan atau kegagalan di pihak mereka dalam hal ini pengelola.[7] Penelitian yang dilakukan oleh Putri memberikan hasil pembiayaan mudharabah secara signifikan mampu mempengaruhi profitabilitas perbankan.[8]

---

[5]Sugeng Widodo, *Modal Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Prespektif Aplikatif* (Yogyakarta: Kaukaba), hal. 181

[6] Syaiful Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 15–27.

[7] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*.(Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 95

[8] Friska Larassati Putri, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 5, no. 1 (2017): 11.

Selanjutnya pembiayaan murabahah adalah atau sering disebut dengan *Mashdar* adalah jual beli dengan harga jualnya sama dengan harga belinya di tambah dengan keuntungan. Murabahah ialah akad jual beli diantara bank dengan nasabahnya. Perbankan syariah melakukan pembelian barang yang diperlukan pelanggan, berikutnya dijual terhadap pelanggan dengan harga pembelian ditambah laba sesuai kesepakatan oleh nasabah dan bank syariah.[9] Disebutkan bahwa dalam pembiayaan murabahah berpengaru hpositif dan signifikan [10] Namun demikian pada penelitian Lestari dan Cahyo pembiayaan murabahah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur.[11]

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. [12] Dalam penelitian Amini dan Wirman, pembiayaan musyarakah berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.[13]

Perbankan syariah berkewajiban mengawasi dan mengevaluasi semua proses dan pelaksanaan pembiayaan yang telah dijalankan oleh pengelola dana

---

[9] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.105

[10] Ahmad Maulidizen and Nida Nabila, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017," *Jurnal Penelitian* 13, no. 2 (2019): 215–250.

[11] Uun Tri Muji Lestari and Hendry Cahyono, "Benarkah Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2019): 72–78.

[12] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*,…, hal. 90

[13] Nabila Amini, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabiltas Return on Assets Pada Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Ilmiah MEA* 5, no. 2 (2021): 2021, www.syariahmandiri.co.id.

untuk meningkatkan pertumbuhan keuangannya. Berdasarkan gambar 1.1 pertumbuhan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia jauh lebih rendah bila dibandingkan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Gambar 1.1
Profitabilitas Bank Umum Syariah

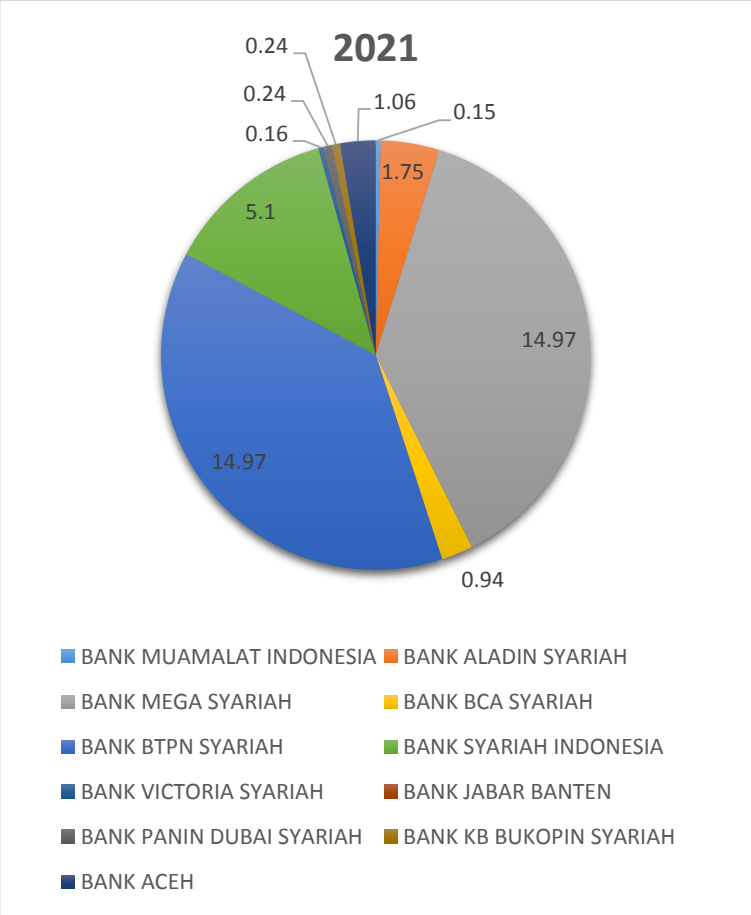

Sumber: data diolah tahun 2022[14]

Gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan profitabilitas Bank Muamalat pada tahun 2021 tumbuh sebesar 0,15% jauh lebih kecil dari Bank Umum Syariah lainnya. Nilai pertumbuhan profitabilitas tertinggi pada tahun 2021 adalah 14,97% oleh Bank BTPN Syariah dan Bank Mega Syariah. PT Bank

[14] Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx, diakses pada 26 Juli 2022, pukul 09.00 WIB

Muamalat Indonesia Tbk. merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang selamat dari krisis pada tahun 1997. Seharusnya bila dilihat ketahanan guncangan ekonomi Bank Muamalat harus lebih kuat dan memiliki prospek yang lebih bagus disbanding bank lainnya.

Data laporan keuangan Bank Muamalat selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya kemerosotan. Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada produk pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terus menurun. Rendahnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia juga menandakan hilangnya eksistensi perbankan di masyarakat. Sebagai pelopor perbankan syariah Bank Muamalat Indonesia seharusnya mampu mengevaluasi semua proses pelaksanaan pembiayaan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Murabahah Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Musyarakah	ROA
2017	737.156	27.016.195	19.857.952	0.11
2018	437.59	21.618.822	16.543.871	0.08
2019	756.514	19.254.591	14.206.884	0.05
2020	620.075	12.880.811	14.478.476	0.03
2021	526.14	7.700.646	9.122.394	0.02

Sumber: data diolah tahun 2022[15]

Pada tabel 1.1 diperlihatkan bahwa jumlah pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terus mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal tersebut juga diikuti dengan nilai profitabilitas Bank Muamalat

[15] Bank Muamalat Indonesia, https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan, diakses pada 26 Juli 2022, pukul 09.00 WIB

Indonesia yang menurun. Pada tahun 2017 nilai profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang dilihat dari ROA adalah 0,11%, selanjutnya pada tahun 2018 menurun lagi sebesar 0,08%, pada tahun 2019 sebesar 0,05, tahun 2020 sebesar 0,03 dan hingga tahun 2021 nilai ROA turun pada angka 0,02%. Permasalahan profitabilitas ini merupakan permasalahan sistemik bagi keberlangsungan usaha Bank Muamalat Indonesia yang harus segera diatasi.

Pembiayaan tentunya memiliki peluang berisiko dari risiko yang terkecil hingga yang terbesar yang nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas, kualitas pembiayaan yang kurang baik disebabkan oleh adanya risiko bisnis yang dihadapi nasabah yang menerima pembiayaan dan risiko yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan bagi hasil risiko yang dihadapi yaitu fluktuatifnya tingkat harga dan jasa bisnis yang dibiayai bank, kelalaian nasabah dalam menjalankan bisnis yang dibiayai bank serta pelanggaran ketentuan yang disepakati.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mengangkat masalah ini untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sesuai dengan penelitian yang tercantum dalam latar belakang penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan aktivitas pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah yang

mengakibatkan penurunan profitabilitas disetiap tahunnya. Permasalahan profitabilitas ini merupakan permasalahan sistemik bagi keberlangsungan usaha Bank Muamalat Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021?
2. Apakah variabel pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021?
3. Apakah variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021?
4. Apakah variabel pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan variabel pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021.

2. Untuk menguji hubungan variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021.
3. Untuk menguji hubungan variabel pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021.
4. Untuk menguji hubungan variabel pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh atau keterkaitan antara variabel pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Akademik

      Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah wawasan dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai analisa pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

b. Bagi Pihak Perbankan

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka memaksimalkan kinerja perbankan syariah utamanya dalam menyalurkan produk pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menganalisa hubungan pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, pada penelitian ini memiliki ruang lingkup pembahasan yang meliputi variabel bebas yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah. Sedangkan, variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas. Sedangkan, untuk objek dalam penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2021.

2. Keterbatasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan laporan triwulan Bank Mumalat mulai tahun 2012 hingga tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi profitabilitas Bank Muamalat pada periode tersebut. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi

profitabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

   a. Profitabilitas:

      Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis. Jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis akutansi keuangan antara lain: *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efesiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. [16]

   b. Pembiayaan Mudharabah:

      Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/ mudharib) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Kerugian akan ditanggung pemilik dana

[16] Muhammad, *Akuntansi Syariah(Teori&Praktek untuk Perbankan Syariah*), (Yogyakarta:STIM-YKPN, 2013) hal. 428

sepanjang kerugian itu tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana maka kerugian ini akan ditanggung oleh pengelola dana.[17]

c. Pembiayaan Murabahah:

Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.[18]

d. Pembiayaan Musyarakah:

Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

[17] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UMP APM YKPN, 2005), Hal 102

[18] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 113

2. Penegasan Operasional

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan ROA sebagai variabel dependen. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah membandingkan pembiayaan mudharabah atas total pembiayaan. Indikator yang dipakai guna mengukur variabel mudharabah ialah:

"Perbandingan pembiayaan mudharabah dengan total pembiayaan".

c. Pembiayaan Murabahah

Murabahah membandingkan pembiayaan murabahah atas total pembiayaan. Indikator yang dipakai guna mengukur variabel murabahah ialah:

"Perbandingan pembiayaan murabahah dengan total pembiayaan".

d. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah membandingkan pembiayaan musyarakah atas total pembiayaan. Indeks yang dipakai guna menilai variabel musyarakah ialah:

"Perbandingan pembiayaan musyarakah dengan total pembiayaan".

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Peneliti dalam bab ini menaruh gambaran secara singkat mengenai apa yang akan dibahas pada penelitian ini, antara lain: latar belakang, identifikasi masalah yang diangkat, rumusan masalah penelitian, tujuan pembuatan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjabarkan apa saja teori yang akan digunakan guna membahas variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam bab ini berisi tentang: a. Laporan Keuangan, b. Profitabilitas, c. Pembiayaan Mudharabah, d. Pembiayaan Murabahah, e. Pembiayaan Musyarakah, f. Penelitian terdahulu, g. Kerangka Konseptual, dan yang terakhir adalah h.Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, populasi pada penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data penelitian, variabel dan skala pengukuran penelitian, teknik pengumpulan data serta instrument penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis penelitian, dan hasil temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang menyinggung hubungan penelitian dengan teori dan perbandingannya dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Bab VI Penutup

Bab VI ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari hasil pembasahan penelitian dan memaparkan saran dari penelitian.